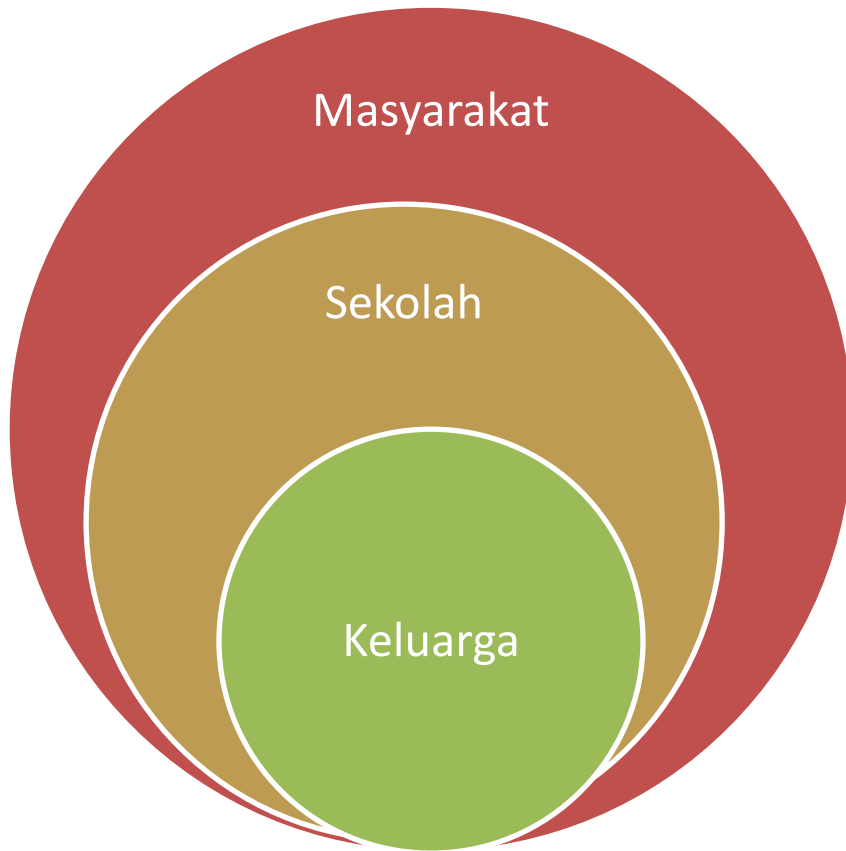


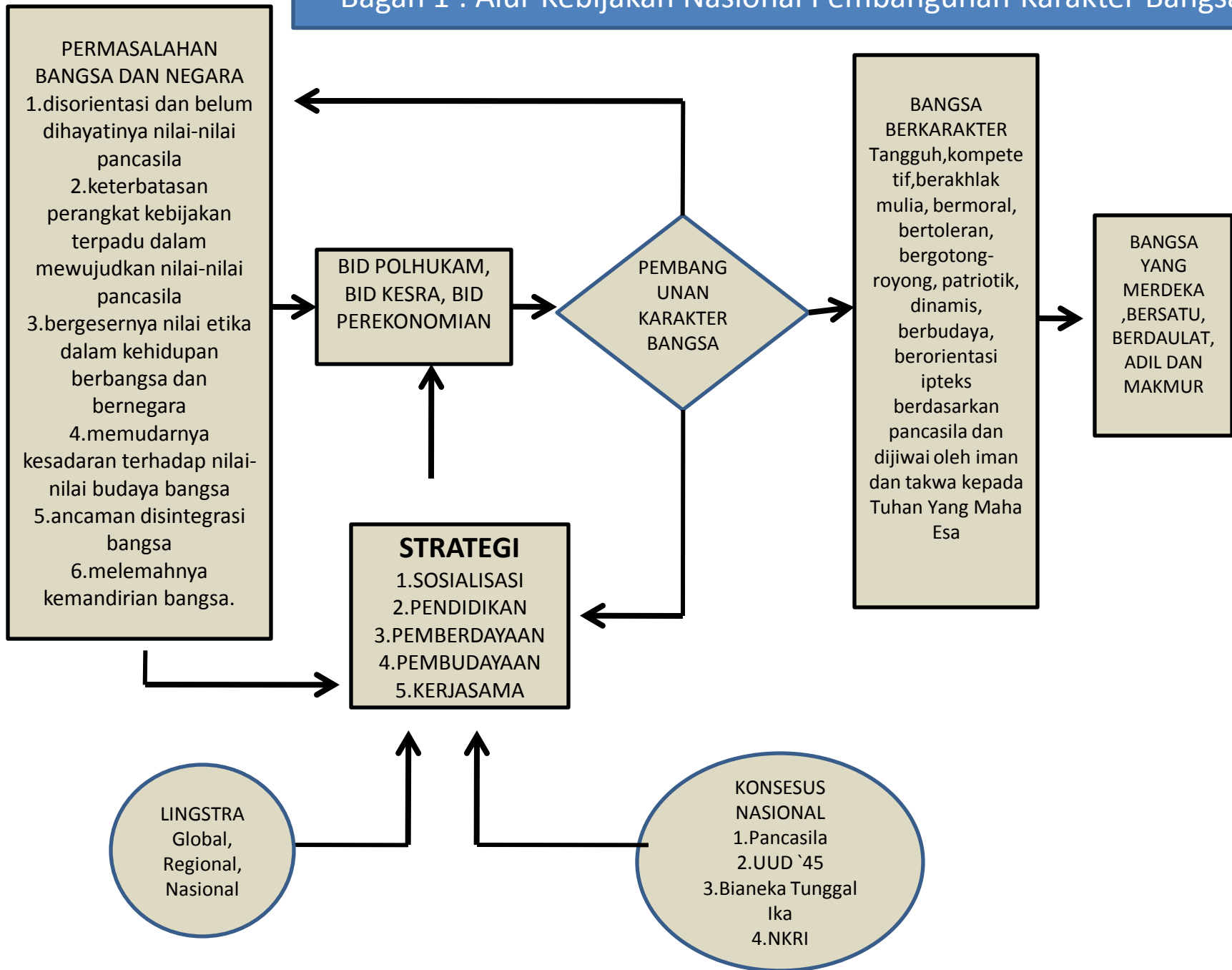
PERAN SEKOLAH DALAM PENDIDIKAN KARAKTER DENGAN PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN HOLISTIK DAN KONTEKSTUAL

Oleh
Dr. Siti Irene Astuti D
Dr.Wdiyastuti P

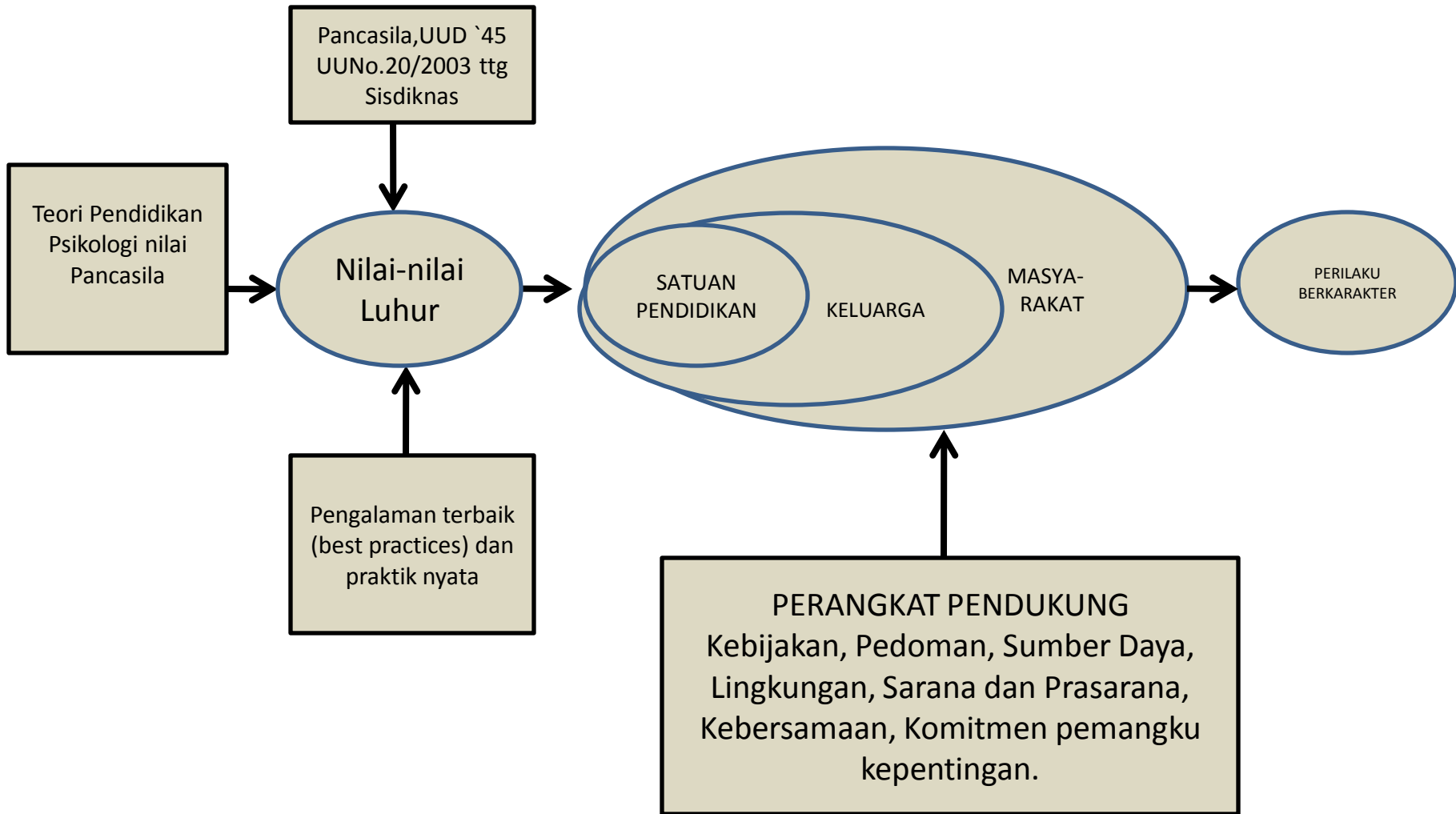
KRISIS KARAKTER



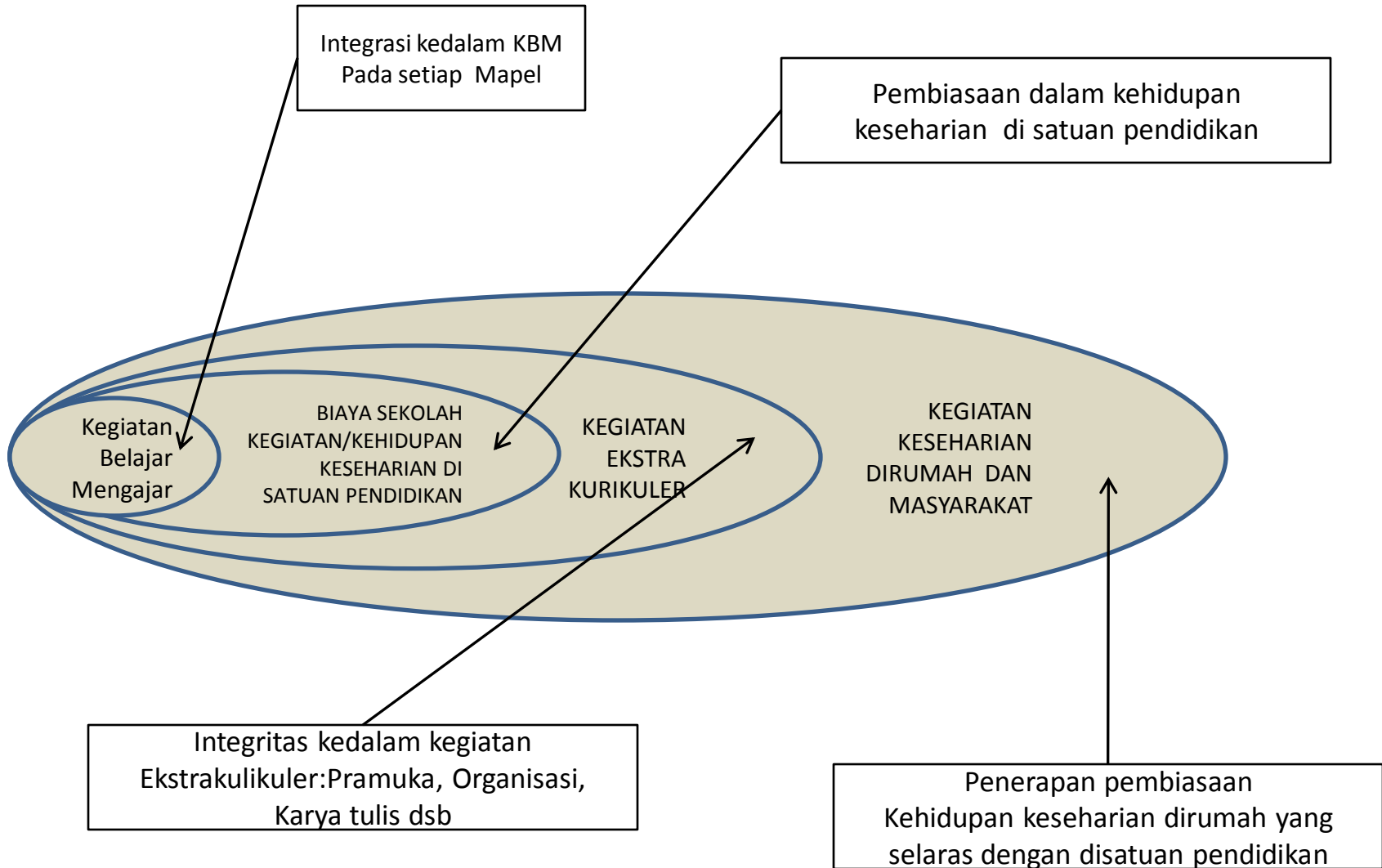
Bagan 1 : Alur Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa



Bagan 2 : Konteks Makro Pendidikan Karakter



Bagan 3 : Konteks Mikro Pendidikan Karakter



Lima karakter yang diperlukan untuk menghela kemajuan dan kemakmuran bangsa (Raka,2007)

1. Membangun dan menguatkan kesadaran mengenai akan habisnya dan rusaknya sumber daya alam di Indoneia.
2. Membangun dan menguatkan kesadaran serta keyakinan bahwa tidak ada keberhasilan sejati di luar kebijakan.
3. Membangun kesadaran dan keyakinan bahwa kebhinekaan sebagai hal yang kodrati dan sumber kemajuan.
4. Membangun kesadaran dan menguatkan keyakinan bahwa tidak ada martabat yang dapat dibangun dengan menadahkan tangan.
5. Menumbuhkan kebanggaan berkontribusi.

PERUMUSAN MASALAH

Tahun I

- Bagaimanakah peran sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter pada peserta didik ?

Tahun II

- Bagaimanakah peran sekolah dalam mengembangkan model pembelajaran yang holistik dan kontekstual pada pendidikan karakter ?

HASIL PENELITIAN

Tahun I

- menggali kesadaran sekolah dan warga masyarakat tentang nilai-nilai yang diperlukan dalam pembentukan karakter bangsa. Data tersebut digunakan untuk mengembangkan modul pembelajaran pendidikan karakter yang dapat digunakan oleh warga masyarakat dalam membangun kesadaran membentuk manusia berkarakter.
- Hasil penelitian tahun pertama adalah draft modul pembelajaran pendidikan karakter dengan pendekatan holistik dan kontekstual.

Tahun II

- Penyempurnaan modul pembelajaran
- sosialisasi modul kepada warga masyarakat/orangtua/siswa pada masyarakat tentang pendidikan karakter. Hasil penelitian adalah pengembangan modul pembelajaran pendidikan karakter agar lebih interaktif dengan membuat CD Pembelajaran Pendidikan Karakter.

KAJIAN PUSTAKA

- Pengertian Karakter
- Nilai Karakter
- Komponen Karakter
- Pendekatan Komprehensif Karakter
- Kerangka Konseptual

KARAKTER (1)

- kata karakter, yang ada adalah kata ‘watak’ yang diartikan sebagai sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku, budi pekerti, tabiat.
- Arti bahwa karakter itu berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi ‘positif’, bukan netral. Jadi, ‘orang berkarakter’ adalah orang punya kualitas moral (tertentu) yang positif.
- Pendidikan membangun karakter, secara implisit mengandung arti membangun sifat atau pola perilaku yang didasari atau berkaitan dengan dimensi moral yang positif atau yang baik, bukan negatif atau yang buruk

Karakter (2)

- Karakter merupakan “keseluruhan disposisi kodrati dan disposisi yang telah dikuasai secara stabil yang mendefinisikan seorang individu dalam keseluruhan tata perilaku psikisnya yang
- Karakter dapat dipetakan dalam dua aspek penting dalam diri individu, yaitu kesatuan (cara bertindak yang koheren) dan stabilitas (kesatuan berkesinambungan dalam kurun waktu), karena itu ada proses strukturisasi psikologis dalam diri individu yang secara kodrati sifatnya reaktif terhadap lingkungan.
- Beberapa kriteria karakter seperti halnya: stabilitas pola perilaku, kesinambungan dalam waktu, koherensi caraberpikir dalam bertindak

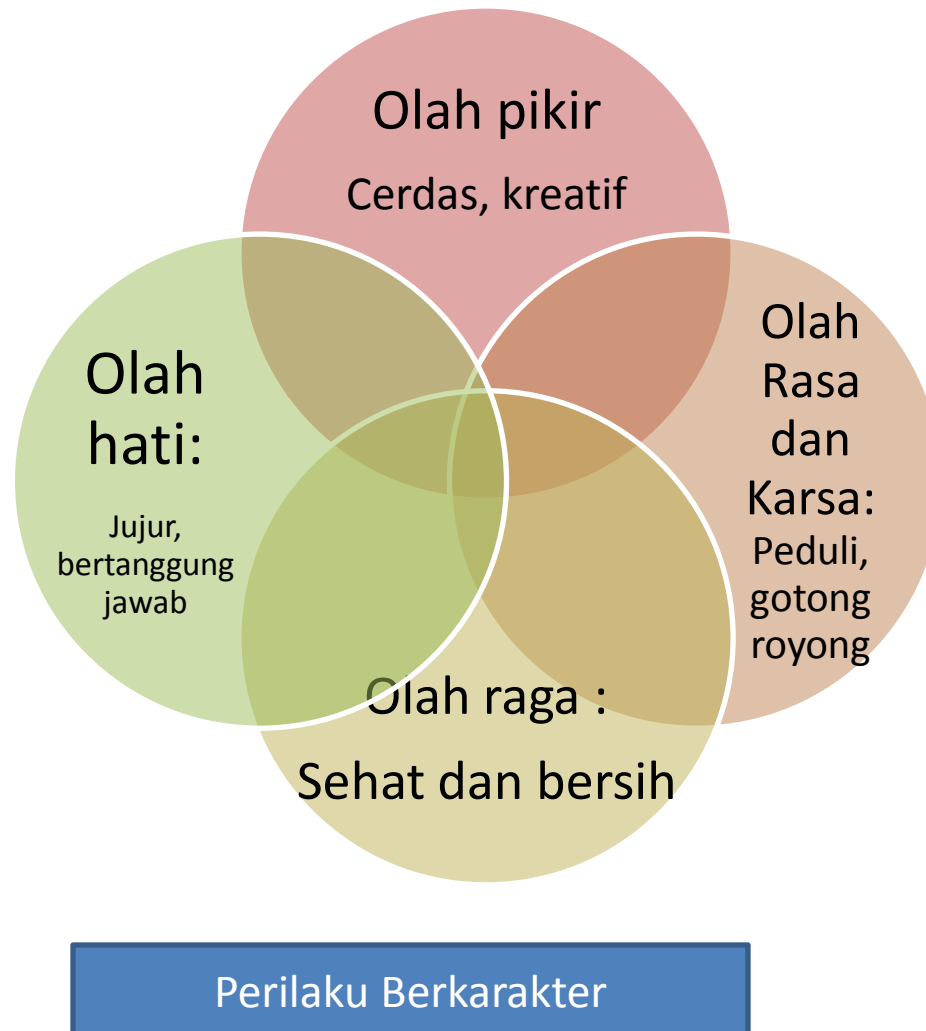
Karakter (3)

- ⦿ Proses pembangunan karakter pada seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor khas yang ada pada orang yang bersangkutan yang sering juga disebut faktor bawaan (*nature*) dan lingkungan (*nurture*) di mana orang yang bersangkutan tumbuh dan berkembang.
- ⦿ Jadi, dalam usaha pengembangan atau pembangunan karakter pada tataran individu dan masyarakat, fokus perhatian kita adalah pada faktor yang bisa kita pengaruhi atau lingkungan, yaitu pada pembentukan lingkungan.
- ⦿ Dalam pembentukan lingkungan inilah peran lingkungan pendidikan menjadi sangat penting, bahkan sangat sentral, karena pada dasarnya karakter adalah kualitas pribadi seseorang yang terbentuk melalui proses belajar, baik belajar secara formal maupun informal (Raka,2007:7).

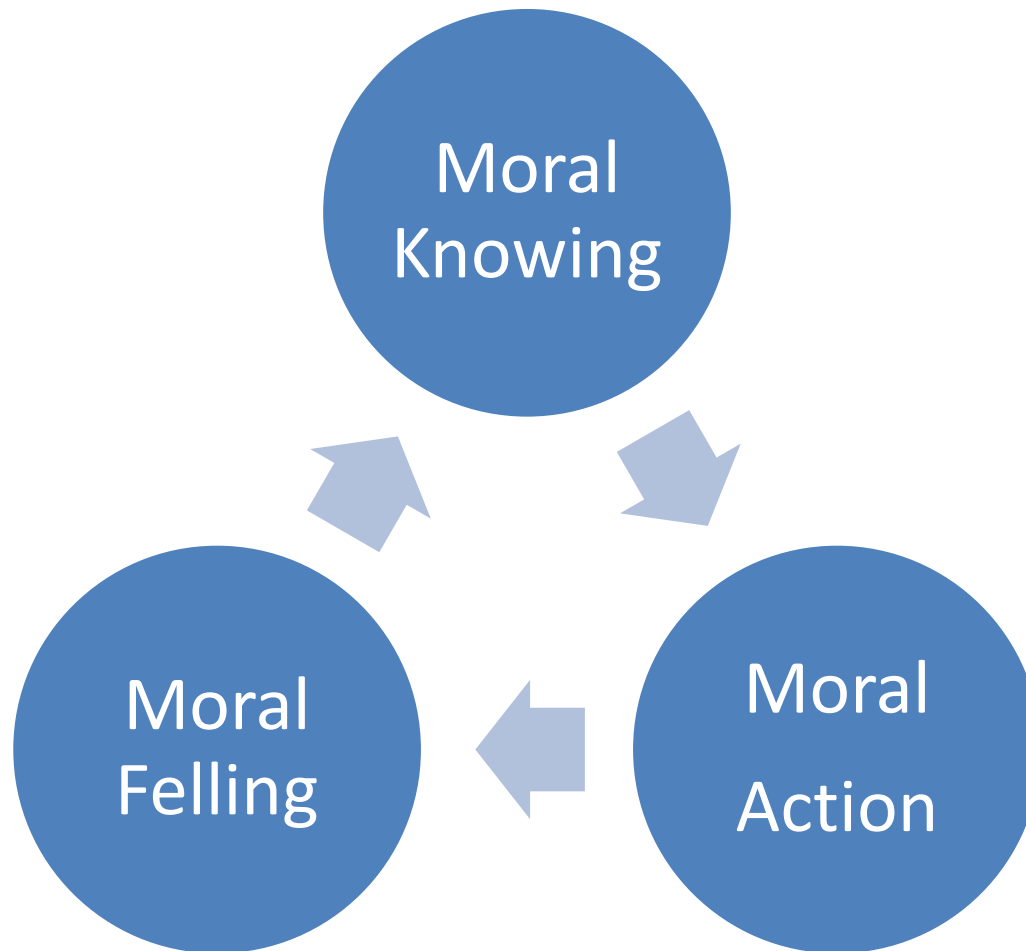
NILAI KARAKTER



Koherensi karakter dalam konteks totalitas proses psikososial



KOMPONEN KARAKTER , Thomas Lickona



ASPEK-ASPEK KARAKTER

Moral Knowing

- Kesadaran Moral
- Memahami nilai moral
- Mengambil Perspective
- Alasan moral
- Pengambilan keputusan
- Pengetahuan diri

Moral Felling

- Hati nurani
- Harga diri
- Empathy
- Mencintai kebaikan
- Kontrol diri
- Kerendahan hati

Moral Action

- Kompetensi
- Kemauan
- Habit

SEKOLAH DAN PENDIDIKAN KARAKTER

- Menjadi sekolah berkarakter, tempat meletakkan karakter pertama kali
- Mengajari nilai, respek dan tanggungjawab
- Mengembangkan kebajikan yang memungkinkan memandu dan mengisi kehidupan dan membangun dunia yang lebih baik
- Memperbaiki moral dan budaya intelektual sekolah

TIPE KARAKTER , Joel Kleins

Karakter Kinerja

- Usaha
- Disiplin diri
- Setting sasaran
- Etika kerja
- Ketegasan
- Percaya-diri
- Sumberdaya
- Keberanian moral

Karakter Moral

- Respek
- Tanggungjawab
- Kejujuran
- Keadilan
- Resiliensi
- Belas kasih
- Kerendahan hati

Mengapa Penting ?

Karakter Kinerja

- Mempromosikan prestasi akademik untuk semua siswa
- Mengasuh keunggulan etika, bukan hanya nilai yang tinggi
- Menghasilkan tenaga kerja yang kompetitif dan kreatif

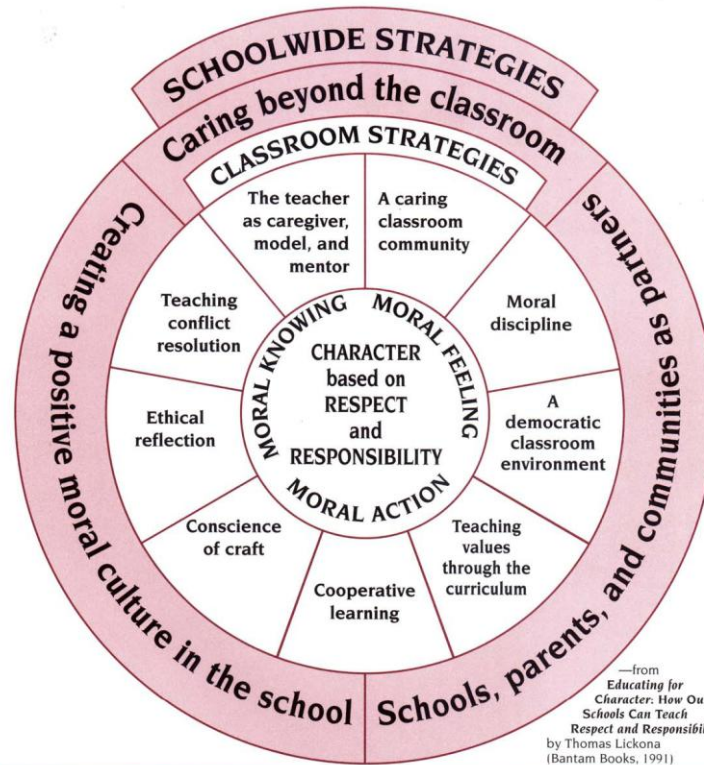
Karakter Moral

- Menciptakan lingkungan belajar yang aman
- Menurunkan problem disiplin
- Mereduksi kecurangan
- Mendidik sosial dan ketrampilan emosional
- Membangun pemikir beretika
- Menghasilkan warga negara yang berjiwa publik

PENDEKATAN KOMPREHENSIF PENDIDIKAN KARAKTER

THE CENTER FOR THE 4TH AND 5TH Rs promotes a 12-point comprehensive approach to character education, one that uses all aspects of school life as deliberate opportunities for character development. The inner part of the wheel below shows *nine character-building strategies for the classroom*; the outer rim, *three schoolwide strategies*.

THE COMPREHENSIVE APPROACH TO CHARACTER EDUCATION



A SCHOOL COMMITTED TO CHARACTER EDUCATION publicly stands for core ethical values such as respect, responsibility, honesty, and caring; defines them in terms of behaviors that can be observed in school life; models these values; studies them; celebrates their manifestations; and holds all school members accountable to standards of conduct consistent with the core values.

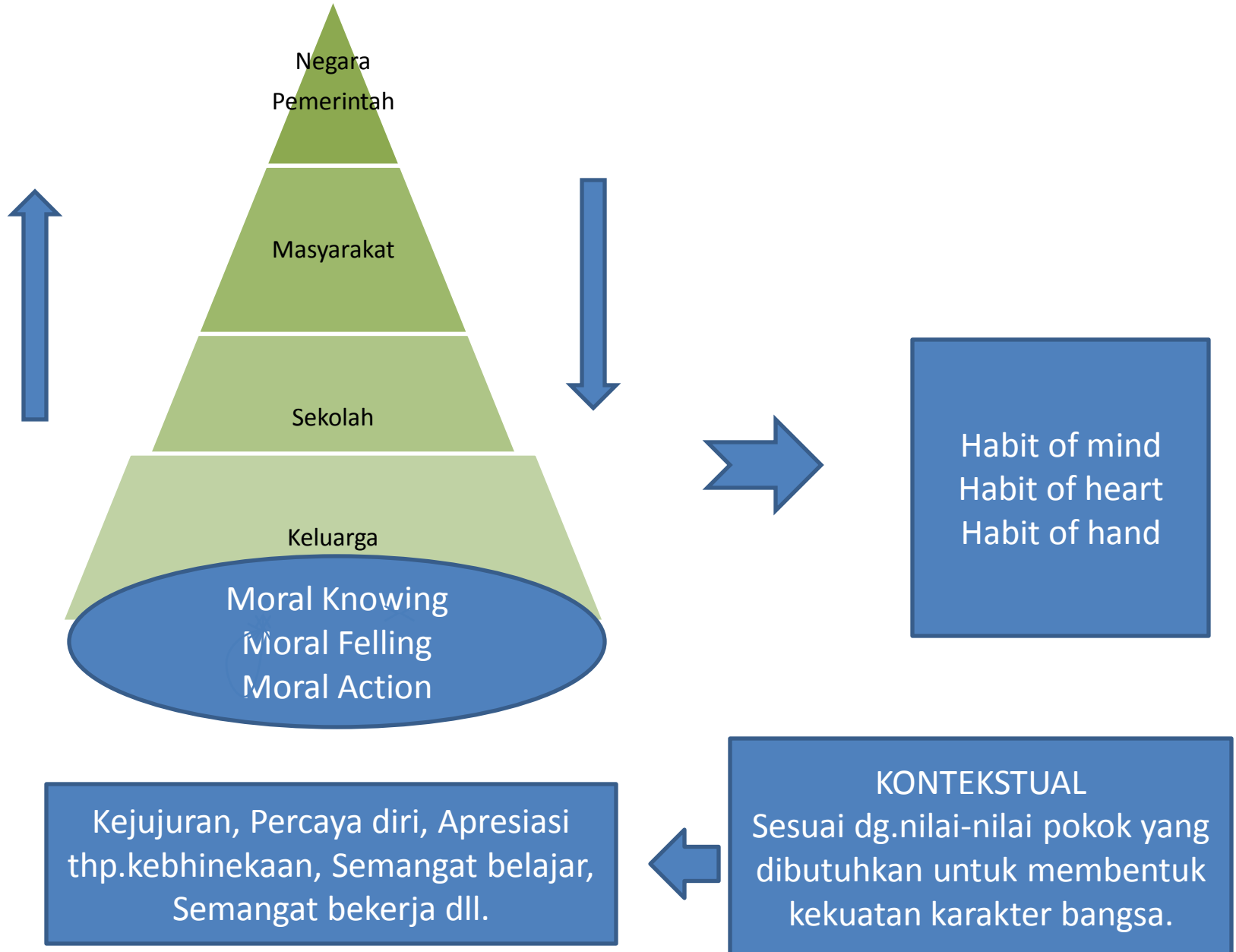
MEMBUAT SEKOLAH BERKARAKTER (1)

1. Ciptakan kepercayaan yang mengekspresikan nilai dan aspirasi bersama dari seluruh anggota komunitas sekolah
2. Miliki motto berdasar karakter
3. Bentuk kelompok leadership
4. Kembangkan berdasar ilmu pengetahuan
5. Kenalkan konsep pendidikan karakter pada seluruh staf
6. Pertimbangkan " Type macam apa yang kita inginkan dari siswa akan menjadi?"
7. Promosikan nilai nilai penting dari sekolah

MEMBUAT SEKOLAH BERKARAKTER (2)

1. Pertimbangkan “Apakah pendidikan karakter punya arti untuk saya?”
2. Pertimbangkan “Seperti apakah pendidikan karakter di sekolah, bila kita lakukan secara luas?”
3. Analisis budaya moral dan intelektual sekolah
4. Pilih dua prioritas untuk memperbaiki budaya sekolah
5. Tanyakan “Haruskah kita komit menjadi sekolah karakter?”
6. Rencanakan program pendidikan karakter yang berkualitas
7. Memilih strategi organisasi untuk mempromosikan kebajikan
8. Buat assessment menjadi bagian dari rencana
9. Membangun komunitas dewasa yang kuat
10. Perlu waktu untuk karakter

PENDEKATAN HOLISTIK DAN KONTEKSTUAL DALAM PENDIDIKAN KARAKTER



METODE PENELITIAN

- Metode penelitian dirancang dengan pendekatan penelitian dan pengembangan , sebagaimana dijelaskan oleh Borg dan Gall (1989) ada sepuluh langkah berikut :
 1. Penelitian dan pengumpulan data (*reseacch and information*)
 2. Perencanaan (*planning*)
 3. Pengembangan draft produk (*develop preliminary form of product*)
 4. Uji coba lapangan awal (*preliminary field testing*)
 5. Merivisi hasil uji coba (*main product revision*)
 6. Uji coba lapangan (*main field testing*)
 7. Penyempurnaan produk hasil uji lapangan (*operasional product revision*)
 8. Uji pelaksanaan lapangan (*operasional field testing*)
 9. Penyempurnaan produk akhir (*final product revision*)
 10. Diseminasi dan implementasi (*Dissemination and implementation*)
(LIHAT LAMPIRAN)

TARGET TAHUN I

TAHUN 1	METODE	TARGET
	<p>Penelitian dengan kuestioner, partisipasi aktif, observasi, FGD, dokumentasi, menggali data terkait dengan: a. kesadaran akan nilai-nilai pendidikan karakter , b. Kebijakan sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter dll.</p>	Laporan Penelitian Modul Pendidikan Karakter
	<p>Pelatihan : <i>Indoor –activity dan Out door activity</i> untuk uji coba modul .</p>	Artikel Ilmiah terkait dengan hasil penelitian tentang peran sekolah dalam pengembangan model pendidikan karakter
	<p>Populasi dan Sampel : SMA N 2 Yogyakarta dan SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta</p>	
	<p>Responden : pengambil kebijakan, tokoh masyarakat, warga masyarakat /orangtua, guru dan siswa SMA</p>	

TARGET TAHUN II

TAHUN II	METODE	TARGET
	Penelitian dengan menggunakan kuestioner, partisipasi aktif, observasi, FGD, dokumentasi untuk menggali efektivitas modul dalam mengubah cara berpikir dan bertindak dalam pendidikan karakter	Laporan hasil penelitian .
	Sosialisasi : Disiminasi hasil penelitian Pelatihan Pendidikan Karakter untuk beberapa Guru dan Siswa SMA di DIY	Pengembangan Modul Pendidikan Karakter Melalui CD Pembelajaran Interaktif
	Populasi dan Sampel : SMA Negeri dan Swasta di DIY	Artikel ilmiah terkait efektivitas modul pendidikan karakter dengan pendekatan holistik dan kontekstual
	Responden : Guru dan Siswa SMA di DIY	

TEKNIK ANALISIS DATA

- Analisis data penelitian dengan menggunakan reduksi , kategori data sesuai dengan tema-tema yang akan digali dalam penelitian ini.
- Analisis data digunakan adalah analisis “mixed method”, analisis kuantitatif menggunakan statistik deskriptif, sedangkan analisis kualitatif dimanfaatkan untuk data-data kualitatif.

Sumber :

- Kebijakan Nasional, Pembangunan karakter Bangsa, tahun 2010-2025. Pemerintah RI, 2010
- Desain Induk Pendidikan Karakter , Kementrian Pendidikan Nasional 2010
- Dwiningrum, Siti Irene A (2010), *Pendekatan Holistik dan Kontekstual Dalam Mengatasi Krisis Karakter di Indonesia*, Cakrawala Pendidikan, mei 2010,
- Joel, Klein , *Resiliensi and Character Development Part II, october 2009, Office of school and Youth Development NYE of Departement of Education*
- Lickona, Thomas (1991), *Educating and Character*, New York : Bantam Boo Koesoma, Dony (2004), *Pendidikan Karakter*, Jakarta:Grasindo
- Lickona, Thomas (1991), *Educating for Character : How Our School Can Do Teach Respect and Responsibility*; Brantam Book, New York
- ----- (1999). *Eleven Principles of Effective Character , Scholastic Early Childhood To day*, November/December 1998, 13.1, PreQuest Education Journals
- *Pendidikan Karakter Dalam Pembangunan Bangsa*, Yogyakarta: Program Pascasarjana UNY. Raka, Gede (2006). *Guru Tranformasional dalam Pembangunan Karakter dan Pembangunan Bangsa*, Makalah, Orasi Dosen Berpretasi Tingkat Poltekes dan Tingkat Nasional, Jakarta: 10 Nopember 2006.
- ----- (2006), *Pendidikan Untuk Kehidupan Bermakna*. Makalah, Orasi Ilmiah pada Hari Wisuda Universitas Kristen Maranatha Bandung, 25 Maret 2006
- ----- (2007), *Pendidikan Membangun Karakter*, Makalah, Orasi Perguruan Taman Siswa, Bandung 10 Februari 2007
- Ratih Megawati (2005), *Pendidikan Karakter :Sebuah Agenda Perbaikan Moral Bangsa*. EDUKASI : Jakarta, September 2005
- Sukmana (2009) , <http://id.shvoong.com/humanities/1833122-menumbuhkan-semangat-belajar-anak/diunduh> 20 Mare 2010
- Raksa, Teguh Yoga (2009). *Arti Kejujuran*,Wisdom from Expert, Rabu, 1 Juli 2009